



DAMPAK PEMBERDAYAAN DESA WISATA HALAL

Rahmat Ridwan^{1*}, Ratna Dewi²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : rahmatridwan989@gmail.com

ABSTRAK

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional dan struktur tata ruang desa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kebijakan Pemerintah, perubahan sikap masyarakat dan dampak yang dirasakan terhadap pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, kebijakan pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk program-program pemberdayaan seperti desa wisata halal, pengelolaan kotoran domba, pengelolaan bambu, pengelolaan limbah plastik. Kedua, perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat setelah adanya program desa wisata halal Cibuntu masyarakat belajar mempertahankan budaya dan kearifan lokal sehingga menjadi daya tarik wisatawan, sehingga tampak perubahan perilaku masyarakat kearah yang lebih positif seperti gemar gotong royong, sopan santun, ramah tamah, extra menjaga kebersihan serta menjadi lebih religius dari sebelumnya. Ketiga, dampak yang dirasakan oleh masyarakat sangat positif terutama terhadap peningkatan ekonomi dan masyarakat ikut andil dalam proses dan pengelolaan pemberdayaan

Kata Kunci : Desa Wisata halal, Perubahan Sikap, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

A tourist village is a rural area that offers authenticity both in terms of socio-culture, customs, everyday life, traditional architecture and village spatial structure. The purpose of this study is to find out government policies, changes in people's attitudes and the impact felt on community empowerment. The method used in this research is a qualitative research with descriptive method. The results of the study show that first, the village government's policy towards community empowerment is carried out in the form of empowerment programs such as halal tourism villages, sheep manure management, bamboo management, plastic waste management. Second, the change in attitude that occurred in the community after the existence of the Cibuntu halal tourism village

program, the community learned to maintain local culture and wisdom so that it became an attraction for tourists, so that changes in community behavior appeared in a more positive direction such as mutual cooperation, courtesy, hospitality, extra care cleanliness and become more religious than before. Third, the impact felt by the community is very positive, especially towards improving the economy and the community taking part in the empowerment process and management

Keywords : *Halal tourism village; change of attitude; community empowerment.*

PENDAHULUAN

Data dari Global Muslim Traveler, Indonesia masuk ke-10 besar negara yang paling banyak wisatawan muslim berwisata. Pada tahun 2013 Kemenparekraf RI telah mengembangkan dan mempromosikan usaha jasa di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan wisata dan spa di 12 destinasi wisata syariah. Pengembangan tersebut dilakukan di sejumlah provinsi, yaitu: Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB serta Sulawesi Selatan.

Pada perkembangannya, tahun 2016 ada 3 provinsi yang mendominasi penghargaan Anugerah Pariwisata Halal Terbaik 2016 yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata RI, yaitu Sumatera Barat, NTB dan Aceh. Menurut Ketua Tim Penilai Percepatan dan Pengembangan Pariwisata Halal (TP3H), Riyanto Sofyan, terpilihnya tiga provinsi tersebut karena di tiga provinsi tersebut semakin banyak varian wisata halalnya dan semakin berkualitas, NTB merebut dari kategori resort ramah wisatawan muslim terbaik, website travel ramah wisatawan muslim terbaik, destinasi bulan madu ramah wisatawan muslim terbaik, dan kuliner halal khas terbaik. Sumatera Barat dari kategori biro perjalanan wisata halal terbaik, destinasi wisata halal terbaik, restoran halal terbaik, hingga destinasi kuliner terbaik. Sementara Aceh, dari kategori bandara ramah wisatawan muslim terbaik, destinasi budaya ramah wisatawan muslim terbaik, dan daya tarik wisata terbaik.

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman dan keunikan budaya, salah satunya adalah terdapatnya kawasan desa yang memiliki keunikan dan keaslian serta nilai kearifan lokal. Masyarakat desa yang otentik dan kebudayaan yang khas mendorong untuk menjadikannya sebagai daerah tujuan wisata dengan mengembangkan potensi lokal yang ada tanpa merubah tatanan sosial masyarakat.

Dengan demikian pariwisata dan pengembangan potensi desa menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan, dengan harapan masyarakat dapat mengetahui dan memberdayakan potensi yang dimilikinya. Jika mengacu pada Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4 dinyatakan bahwa tujuan dari kepariwisataan di antaranya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi

pengangguran serta melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (2016), terdapat beberapa Desa Wisata diresmikan sesuai dengan pemenuhan kriteria dan potensi yang dimiliki diantaranya Desa Wisata Pasanggrihan di Purwakarta, Desa Wisata Saribunihayu di Kabupaten Subang, Desa Wisata Cibuntu di Kabupaten Kuningan, Desa Wisata Wangunharja Kabupaten Subang.

Desa wisata merupakan “suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional dan struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung”. (Darsono, 2005)

Sementara itu Sastrayuda (2010), mengungkapkan bahwa “ramuan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut”. Keaslian suatu perdesaan akan memperkuat identitas di antaranya meliputi ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Pemodelan desa wisata harus dikembangkan secara kreatif agar dapat membangun identitas atau ciri khas daerah pedesaan tersebut. Selain itu juga Desa Wisata dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk integrasi antara akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, 1993).

Pada penelitian ini Desa Wisata Cibuntu menjadi lokus penelitian karena Kuningan merupakan salah satu wilayah pengembangan pembangunan Jawa Barat mengacu pada RPJMD Provinsi Jawa Barat 2013-2018 yakni masuk pada wilayah Ciayumajakuning (Kabupaten dan Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Majalengka dan Kuningan). Sementara itu Desa Wisata Cibuntu merupakan salah satu daya Tarik yang menjadi magnet pariwisata Kabupaten Kuningan. Dari sisi pengelolaan, Desa Wisata Cibuntu belum mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat sehingga penelitian ini dinilai sangat penting untuk mengetahui pola pemberdayaan apa yang seharusnya dilakukan di Desa Wisata Cibuntu sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari kegiatan wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian yaitu: *Pertama*, Bagaimana kebijakan pemerintahan desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata Halal Cibuntu?, *Kedua*, bagaimana perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat setelah ada program Desa Wisata Halal Cibuntu?, *Ketiga*, bagaimana Dampak Positif dan Negatif Desa Wisata Halal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cibuntu?.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa: Pertama, Jurnal yang disusun oleh Titing Kartika dkk (2019) dengan judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan berbagai potensi di Desa Wisata Cibuntu serta membantu dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat bisa merasakan dampak positif dari adanya pengembangan Desa Wisata tersebut. Kedua, Penelitian yang berjudul Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang (studi deskriptif Destinasi Wisata Halal KEK The Mandalika Kabupaten Lombok Tengah NTB) disusun oleh Muh.Salim Rahmatulloh (2019) Menjelaskan tentang bagaimana upaya pemerintah dalam pengembangan Destinasi Wisata Halal yang ada di KEK The Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, NTB. dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat program pengembangan Destinasi Wisata Halal dalam meningkatkannya kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah adanya program pengembangan destinasi Wisata Halal.

Maka dari itu dengan adanya hasil penelitian sebelumnya bisa menjadikan suatu referensi, gambaran, dan perbandingan dalam penelitian saat ini Dampak Desa Wisata Halal yang ada di setiap masing-masing daerah. Namun memiliki perbedaan kajian penelitian penulis ini adalah mengemukakan bagaimana dampak yang di timbulkan adanya Desa Wisata Halal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat baik dari segi SDA, SDE, SDM Perbedaannya Penelitian yang sekarang mencoba untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak yang di timbulkan adanya Desa Wisata Halal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat baik SDA,SDE,SDM. Dan juga menjelaskan bagaimana perubahan sikap yang ada setelah adanya desa wisata halal juga bagaimana keluaran kebijakan pemerintah desa terhadap pemberdayaan melalui Desa Wisata Halal.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan dalam landasan dalam penelitian teori Dampak. Dampak merupakan tingkah laku atau sikap yang berubah nyata yang dihasilkan dari keluaran kebijakan atau dari adanya kebijakan. (JE. Hosio 2007:57). Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep keislaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolok ukur utama, hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata. (Chooakaew 2015). Dan juga teori Pemberdayaan. pemberdayaan merupakan upaya yang dikerjakan sehingga menciptakan masyarakat yang mampu membangun diri sendiri sehingga masyarakat bisa merubah kehidupan. (Slamet 2003).

Dampak merupakan suatu perubahan yang dihasilkan karena akibat dari

suatu aktivitas dan tindakan yang dijalankan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Berdasarkan pengertian tadi bisa disimpulkan dampak adalah perubahan nyata akibat adanya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.

Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku adalah sebuah respon atau reaksi individu terhadap (rangsangan dari luar). Karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respon. (Notoatmodjo, 2007).

Para ahli membuat banyak pengertian tentang kebijakan. Dye (dalam Abidin, 2012:5) mengungkapkan kebijakan merupakan opsi pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (whatever governments choose to do or not to do. Definisi ini dibuat dengan menghubungkan beberapa definisi lain dari David Easton, Lasswell dan Kaplan. Easton (dalam Abidin, 2012:6) mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah sebagai kekuasaan pengalokasian nilai-nilai untuk masyarakat secara keseluruhan. Tidak ada organisasi lain yang wewenangnya dapat mencakup seluruh masyarakat kecuali pemerintah. Sementara itu, Lasswell dan Kaplan (dalam Abidin, 2012:6) yang melihat kebijakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, menyebutkan kebijakan sebagai “program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai, dan praktik.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang konsep dari kebijakan, maka kebijakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu lingkup tindakan/kegiatan aktor dan pelaku pembuat kebijakan publik yang mempunyai maksud dan tujuan untuk mengatasi berbagai masalah dan juga menciptakan kesempatan-kesempatan yang ditetapkan atau disahkan oleh pemerintah dan dilaksanakan baik pemerintah sendiri atau kelompok lain untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut. Kebijakan yang dimaksud pada konteks ini adalah kebijakan mengenai Desa Wisata Halal dalam rangka melakukan peningkatan dan memanfaatkan dari berbagai aspek baik dari aspek SDM, SDA dan SDE.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Definisi wisata atau pariwisata menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO) yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud

memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan (UNWTO, 2014:5).

Secara lebih teknis, Chukaew menyebutkan 8 standar pengukuran pariwisata halal. yaitu: Pelayanan kepada wisatawan sesuai dengan prinsip muslim secara menyeluruh; Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam; Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam; Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. ; Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal; Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi; Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Halal berasal dari bahasa arab yang artinya membebaskan, memecahkan, membubarkan dan membolehkan. Sedangkan dalam ensiklopedi hukum Islam yaitu:segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dihukum jika menggunakannya, atau sesuatu yang boleh dikerjakan menurut syara. Halal murut (MUI) yaitu semua hal yang diperbolehkan oleh syariat untuk dikonsumsi. Terutama, dalam hal minuman dan makanan.

Desa wisata adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. (Darsono 2005).

Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep keislaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolok ukur utama, hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata (Chooakaew 2015).

Konsep Masyarakat menurut Edi Suharto (2006:11) “adalah arena dimaa praktek pekerjaan sosial makro beroperasi”. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya diterapkan berdasarkan konsep ruang, orang, interaksi dan identitas. Dalam arti sempit “istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga”. Dalam arti luas, “masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu”. Masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai *societas* atau *society*.

Istilah pemberdayaan berasal dari kata "daya" artinya kekuatan, dan mendapat awalan ber-menjadi kata "berdaya" yang artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan pe-dengan sisipan -m- pada akhiran-an menjadi

"pemberdayaan" artinya membuat berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. (Risyanti, 2006: 1).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara bersinambungan. Karenanya, pemberdayaan masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermartabat bagi dirinya.

Menurut Slamet adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. (Slamet 2003). Arti ini secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya. People-centred ini memfokuskan dan mengorientasiakan kepada kepentingan-kepentingan masyarakat dan dalam pelaksanaannya pun masyarakatlah yang menjadi pelaku utama dan sebagai subjek dari setiap kegiatan. ketika sudah terciptanya prinsip people-centred, maka disana akan ditemukan partisipasi-partisipasi dari masyarakat, sehingga sangat jelas bahwa ketika pusatnya sudah pada masyarakat maka tidak bisa dipungkiri lagi masyarakatlah yang akan dan harus berpartisipasi, maka dari itu diperlukannya dorongan atau empowerment untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dan kemandirian masyarakat sehingga bisa berkelanjutan dan sustainable, masyarakat juga perlu mempelajari serta memahami dari prinsip tersebut agar dapat dijadikan sebuah pedoman dalam melakukan tindakan yang nantinya akan mempengaruhi masa depan kehidupannya (Rohmanur 2010 : 127).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cibuntu berasal dari kata Ci dan buntu. Ci atau cai artinya air dan buntu artinya kuldesak atau tidak ada lagi jalan terusan. Dalam buku Menyingkap Misteri Asal-Usul Desa Cibuntu (Amangkurat; 2011) disebutkan bahwa disebuah perbukitan yang terletak antara daerah Banten dan Bogor Jawa Barat terdapat sebuah tempat yang disebut Pedukuhan Bojong Sampir. Disanalah sepasang suami istri paruh baya dengan 2 orang anak laki-laknya hidup rukun damai. Suami yang kemudian disebut ayah bernama Mpu Sanur dan istri yang kemudian disebut ibu bernama Nyi Jareni. Anak pertama bernama Panduka lahir tahun 1421 SM dan adiknya Linangse lahir tahun 1418 SM.

Sumber daya alam di desa cibuntu memiliki Sawah irigasi ½ teknis 27,4 Ha, tanah kering tegal/ladang 79,35 Ha, pemukiman 6,5 Ha, tanah perkebunan swasta 158,5 Ha, tanah hutan lindung seluas 769,24 Ha, hutan konservasi 34,26 Ha, hutan rakyat 64,8 Ha. Kondisi hutan lindung dengan kondisi baik seluas 803,5 Ha, hutan

konservasi 34,26 Ha dengan kondisi baik. Berdasarkan data sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Cibuntu tersebut menunjukkan bahwa Desa Cibuntu merupakan daerah pertanian, perkebunan dan hutan.

Sumber penghasilan warga desa cibuntu bermacam-maca dimulai dari petani, buruh tani, buruh migrant, pegawai negeri sipil, pengrajin industri rumah tangga dan peternak, akan tetapi yang paling mendominasi adalah petani dan buruh tani. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Cibuntu bekerja sebagai petani, buruh tani dan peternak. Kondisi ini memiliki hubungan dengan banyaknya penduduk yang memiliki ternak seperti ayam kampung dan domba. Kondisi agama warga desa cibuntu semuanya beragama islam tidak ada penganut agama lain dan Memiliki korelasi dengan prasarana tempat beribadah 1 masjid besar dan 4 mushola.

Desa Cibuntu telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan sebagai Desa Wisata. Penetapan desa wisata ini tentu telah dikaji secara mendalam dan komprehensif berkaitan dengan nilai-nilai wisata yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Cibuntu. Di antara potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Cibuntu adalah; Wisata gunung; wisata situs purbakala; agrowisata; wisata air terjun curug gongseng

Kebijakan pemerintahan desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata Halal Cibuntu

Pemerintah desa Cibuntu membuat kebijakan dengan membuat kebijakan dan produk kebijakannya berupa Desa Wisata Halal yang dikelola oleh KOMPEPAR (komunitas Penggerak Pariwisata) yang kemudian berubah nama menjadi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) supaya menyesuaikan dengan wisata-wisata nasional sehingga ada kata “Sadar Wisata”.

“Bertugas untuk berfungsi mensosialisasikan untuk bersinergi bermasyarakat sehingga menghasilkan konsistenitas dari segala aspek. (Wawancara dengan Pak Adang selaku ketua POKDARWIS).

Pemerintah desa Cibuntu melalui kebijakannya yaitu Desa Wisata Halal Cibuntu memfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa dalam melakukan atau melaksanakan kebijakan yang telah mereka keluarkan tentang desa wisata halal Cibuntu selalu mengajak dan melibatkan masyarakat karena mau bagaimanapun pemerintah desa bertugas dan berfungsi untuk mensosialisasikan kebijakannya tentang desa wisata halal sehingga bisa bersinergi dengan masyarakat sehingga menghasilkan konsisten dari segala elemen masyarakat baik dari remaja, orang tua, pelaku usaha dll.

Kebijakan pemerintah desa ini tentang desa wisata halal Cibuntu direspon baik atau positif oleh masyarakat sehingga pemerintah desa dalam melaksanakan

dan melakukan program desa wisata halal produk dari kebijakannya bisa terlaksana dan terbukti sampai hari ini desa wisata halal Cibuntu masih ada dan terus berkembang bahkan selalu memenangkan dan mendapatkan penghargaan dari tingkat daerah, provinsi, nasional bahkan internasional.

Masyarakat dan para tokoh masyarakat desa Cibuntu sangat mendukung dengan adanya kebijakan adanya desa wisata halal di desa mereka karena pemerintah desa Cibuntu bisa bersinergi bersama masyarakat sehingga dari sosialisasi keluaran kebijakan adanya desa wisata di desa Cibuntu bisa di terima oleh masyarakat dan masyarakat pun ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program desa wisata halal Cibuntu, ini terlihat dari semua pekerja dan pengelola desa wisata halal Cibuntu semuanya dari masyarakat Cibuntu tidak ada dari orang luar desa Cibuntu.

Pemerintah desa Cibuntu pun dalam mengarahkan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan kebijakan desa yaitu adanya desa wisata halal Cibuntu, pemerintah selalu bersinergi dengan masyarakat dalam mengambil langkah-langkah untuk masyarakat bertindak sesuai dengan kebijakan adanya desa wisata halal ini dalam mewujudkan program desa wisata halal ini. Selain mengajak dalam mengambil langkah-langkah untuk masyarakat sesuai dengan kebijakan adanya desa wisata halal, pemerintah desa pun tidak lupa dan lepas dalam mensosialisasikan kepada masyarakat.

“Lagi lagi bersinergi dengan pemerintahan desa untuk mengambil langkah2 supaya masyarakat bertindak sesuai keiajak desa wisata halal. Mengajak dan mensosialisasikan kepada masyarakat. Ibu-ibu di libatkan dalam kegiatan kebersihan. Pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat Cibuntu. Tepat, karena dengan adanya desa wisata jadi kita bukan hanya pembanyakan di objek wisata jadi kita juga berwisata hati di terapkan keagamaannya atau religius, kebudayaannya. Mengacu ke sapta pesona”. (Wawancara bersama Pak Adang selaku ketua POKDARWIS).

Berbicara ketepatan dalam mengambil dan membuat keputusan atau kebijakan adanya desa wisata dalam suatu desa, pemerintah desa Cibuntu mengklaim kebijakan adanya desa wisata halal Cibuntu ini tepat karena dengan adanya desa wisata halal Cibuntu pemerintah desa dan pengelola desa wisata halal Cibuntu bukan hanya pembanyakan dan memanfaatkan situs-situs untuk dijadikan objek wisata di desa wisata halal Cibuntu tetapi wisatawan yang datang untuk berwisata ke desa wisata halal Cibuntu akan disuguhkan dan diterapkan dengan rasa keagamaan atau religious, kebudayaan, karifan local yang mana ini sesuai dengan konsep desa wisata dan tidak lepas mengacu kepada “sapta pesona”.

Pemerintah desa Cibuntu dengan membuat kebijakan adanya desa wisata

Cibuntu yang sampai hari ini program desa wisata halal Cibuntu masih berjalan dan terus berjalan, pemerintah desa Cibuntu dan pengelola (POKDARWIS) ternyata membuat juga program-program pemberdayaan masyarakat yang tentunya dilakukan dan dijalankan oleh masyarakat sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam segala bentuk program yang pemerintah desa buat dan pengelola desa wisata halal Cibuntu buat. Program-program yang sudah dibuat oleh pemerintah desa dan pengelola desa wisata halal Cibuntu.

“Pertanian sehat dan peternakan petani atau sumber daya manusia yang sehat. Kotoran domba di olah menjadi pupuk organik yg di olah oleh kelompok si litung indah untuk petani sehat ciremai mukti mandiri. (Wawancara bersama Pak Adang selaku Ketua POKDARWIS).

Program lain selain desa wisata halal Cibuntu dalam pemberdayaan masyarakat yaitu, Pertanian Sehat, Peternakan Sehat, adanya kampung domba di desa wisata halal Cibuntu sehingga ternak-ternak masyarakat tidak berkeliar di desa karena sudah ada lokalisasi untuk para ternak masyarakat. selain ternak masyarakat dilokalisasi di suatu tempat yang sekarang namanya kampung domba, kotoran-kotoran dombanya pun diolah untuk menjadi pupuk organik yang di olah oleh petani yang nama kelompok petaninya “Si Litung Indah” dan untuk nama kelompok petani sehat “Ciremai Mukti Mandiri”.

Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat setelah ada Program Desa Wisata Halal Cibuntu

Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat desa Cibuntu setelah adanya program desa wisata halal Cibuntu ini pola perubahannya bisa dikatakan positif karena dengan adanya program desa wisata halal Cibuntu sikap masyarakat menjadi tambah sopan santun, gotong royong, ramah, menjaga kebersihan dan juga religious.

Perubahan sikap masyarakat desa wisata halal Cibuntu ini tidak terlepas dari adanya program desa wisata halal Cibuntu yang secara tidak langsung masyarakat harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan karena wisata yang di suguhkan di desa wisata halal Cibuntu tidak hanya sekedar situs-situs yang dijadikan objek wisata tapi wisata yang disungguhkan oleh desa wisata halal Cibuntu mengaju kepada konsep wisata halal yang menawarkan dan menyuguhkan karifan local, budaya dan lain sebagainya.

Perubahan sikap masyarakat desa wisata halal Cibuntu semakin positif pola perubahannya yang awalnya masyarakat desa Cibuntu sama dengan masyarakat desa pada umumnya, dengan adanya desa wisata halal Cibuntu pola perubahan sikap masyarakat desa Cibuntu berubah ke arah yang lebih positif yang mana ini menunjukkan sangat berpengaruhnya desa wisata halal Cibuntu kepada

perubahan sikap dan tingkah laku tidak hanya perubahan dalam segi pemberdayaan baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi.

Selain tingkah laku atau sikap masyarakat desa Cibuntu ini berubah dari menjadi lebih ramah, sopan-santun, menjaga kebersihan dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan dengan karifan loka dan budaya, perubahan yang terlihat pada masyarakat menjadi lebih religious karena secara tidak langsung adanya label halal dan kemudia banyak masjid dan mushola di desa wisata halal Cibuntu menjadi energy positif kepada msayarakat ke arah yang labih baik dan religious.

Perubahan sikap masyarakat yang awalnya awam akan ilmu agama dengan adanya program desa wisata halal meningkat menjadi tau ilmu agama dan juga paham tentang ilmu agama sehingga perilaku dan sikap pada masyarakat desa wisata halal Cibuntu meningkat dan beriman kemudian lebih mempunyai adab kepada sesama dan juga wisatawan desa wisata halal Cibuntu.

Perubahan sikap masyarakat desa wisata halal Cibuntu kea rah yang religius juga berarti masyarakat ikut andil dalam proses dakwah kepada sesama dan juga wisatawan, pasalnya masih banyak para wisatawan yang menganggap atau berpandang bahwa wisata itu boleh membawa minuman keras, pacaran, dan juga berzina (sex). Dengan adanya perubahan masyarakat desa wisata halal Cibuntu ini akan paham agaman dan menjadi religius masyarakat Cibuntu ikut andil dalam proses berdakwah sehingga ketika msayarakat melihat wisatawan yang perilakunya menyimpang ketika melakukan wisata di desa wisata halal Cibuntu masyarakat ikut mengingatkan.

Perubahan yang terjadi kepada masyarakat dengan adanya program desa wisata halal Cibuntu tidak lepas dari peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan juga pemerintah desa dan juga pengelola desa wisata halal. Para tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah desa dan juga pengelola desa wisata halal Cibuntu menyampaikan apa yang menjadi dasar desa wisata halal dengan menyuguhkan dan menawarkan kearifan local sehingga masyarakat tidak pura-pura sopan-santun. Masyarakat menjadi saling menghargai terhadap sesama dan wisatawan.

Selain perubahan sikap yang terjadi kepada masayarakat kearah yang positif dan juga religius, bentuk kereligiusan atau bentuk kehalalan yang ada di desa wisata halal Cibuntu banyaknya mushola dan masjid di lingkungan desa wisata halal Cibuntu, dan juga desa wisata halal Cibuntu menyediakan home stay yang tinggal bersama pemilik rumah di desa wisata halal Cibuntu, dengan adanya home stay para wisatawan yang menginap terjamin tidak akan melakukan zina (sex) karena penginapanya langsung dengan pemilik rumah. Jadi paradigma berwisata oleh kebanyakan orang kalo wisata itu bebas melakukan sex, di desa wisata halal

Cibuntu sexnya menjadi bebas dalam artian boleh menginap asalkan suami istri dengan mahromnya jadi terhindar dari zina dan kemaksiatan.

Dampak Positif dan Negatif Desa Wisata Halal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cibuntu

Masyarakat di desa Cibuntu merasakan dampak besar dengan adanya desa wisata halal Cibuntu terutama dalam aspek ekonomi. Masyarakat desa wisata halal Cibuntu kebanyakan para buruh tani sehingga dengan adanya desa wisata halal Cibuntu masyarakat bisa berjualan di daerah wisata untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Selain itu juga masyarakat ikut andil dalam pengelolaan desa wisata halal sehingga masyarakat kegiatannya lebih produktif bahkan remaja atau karang taruna ikut andil dalam pengelolaan desa wisata halal Cibuntu, sehingga remaja mempunyai kegiatan yang positif dan produktif. Bahkan semua yang terlibat dalam kegiatan program desa wisata halal Cibuntu dan kegiatan pemberdayaan lainnya adalah partisipasi dari masyarakat desa Cibuntu tidak ada dari orang luar desa Cibuntu

Program desa wisata halal Cibuntu ini memberikan dampak besar bagi masyarakat desa Cibuntu karena rumah-rumah warga yang ada di desa Cibuntu di jadikan home stay untuk para wisatawan sehingga masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dan juga wisatawan terhindar dari maksiat dan perzinaan karena homestay yang di sediakan oleh masyarakat wisatawan tinggal bareng bersama masyarakat.

Selain program desa wisata halal Cibuntu yang bisa memberdaya masrakat ada juga program kampung domba, ternak-ternak warga dilokalisasi ke suatu tempat yang masih berada di desa wisata halal Cibuntu sehingga kesehatan masyarakat terjaga tidak bersebelahan dengan kandang ternak masyarakat. ternak-ternak masyarakat yang dilokalisasi yang sekarang menjadi objek wisata bernama kampung domba, kotoran-kotoran dombanya pun dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk organic sehingga semuanya bermanfaat karena pemerintah desa dan pengelola desa wisata halal sangat memperhatikan pemberdayaan bagi masyarakatnya supaya dengan adanya program-program yang di buat oleh pemerintah desa dan pengelola menjadi kebermanfaat bagi masyarakat dan hasilnya pun bisa di rasakan oleh masyarakat.

Selain program-program yang sudah disebutkan di atas ada juga program lain yaitu program pemanfaatan limbah plastik yang dijadikan krajinan-kerajinan tangan yang kemudian hasil dari kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah plastic di jual di daerah wisata dan ini menjadi sesuatu nilai jual yang juga bisa menjadi tambahan ekonomi bagi masyarakat desa wisata halal Cibuntu

“jadi A Alhamdulillah setelah berjalannya program desa wisata halal ini sangat bermanfaat terhadap sumber daya alam karena seperti tadi di sebutkan kotoran kambing di olah menjadi pupuk, pemeliharaan lingkungan, situs-situs jadi objek wisata dan lingkungan di rawat setiap harinya bahkan ada program pemanfaatan limbah plastic yang dijadikan krajinan tangan. Sumber daya Manusiannya semakin produktif karena para masyarakat dan remaja di ajak untuk mengelola atau berkontribusi dalam program desa wisata halal Cibuntu ini. Dari segi sumber daya ekonominya potensi yang ada di masyarakat seperti bambu yang dijadikan krajinan tangan angklung dan suling.” (wawancara bersama Pak Adang Pokdarwis).

Dari wawancara bersama Pak Adang selaku ketua POKDARWIS, dengan adanya program desa wisata halal Cibuntu sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya terhadap pemberdayaan masyarakat seperti yang di sebutkan di atas, sebaagai berikut:

Adanya kampung domba yang kotorannya di olah menjadi pupuk organik menghasilkan nilai jual untuk para pengelola kotoran domba kepada pembeli seperti kepada petani tetangga dan petani sekitar.

Dari sumber daya alamnya yang asalnya desa Cibuntu sebelum adanya desa wisata halal itu sekarang hutan dimanfaatkan dan di jadikan desa wisata dan juga situs-situs dijadikan objek wisata di desa wisata halal Cibuntu dan juga potensi bamboo yang ada di desa wisata halal Cibuntu dijadikan kerajinan tangan seperti suling dan angklung yang juga menjadi nilai jual bagi pengrajin untuk di jual kepada wisatawan dan melatih remaja untuk bisa memainkan angklung dan suling. Selain para remaja yang ada di desa wisata halal Cibuntu bisa memainkan angklung dan suling di desa wisata halal Cibuntu juga para wisatawan bisa belajar dan mendapatkan edukasi mengenai angklung dan suling bahkan biasanya kalau ada tamu yang belajar angklung dan suling di desa wisata halal Cibuntu di malam hari pengelola wisata dan pengrajin mengadakan pentas yang menampilkan remaja-remaja desa wisata halal Cibuntu yang sudah mahir memainkan angklung dan suling, tamu pun ikut di tampilkan hasil belajarnya bersama pengrajin dan pelatih angklung.

Dari Sumber Daya Manusianya bagi pemberdayaan masyarakat dengan adanya program desa wisata halal Cibuntu ini yang pertama karang taruna atau remaja yang ada di desa Cibuntu ikut mengelola desa wisata halal Cibuntu selain tadi ada kelompok angklung dan suling. Selain remaja di ikut sertakan dalam pengelolaan desa wisata halal Cibuntu dan kelompok angklung dan juga suling, masyarakat desa wisata halal Cibuntu juga ada program pemanfaatan limbah plastic sehingga desa wisata halal Cibuntu ramah lingkungan serta hasil dari kerajinan bisa menjadi nilai jual dan masyarakat mempunyai skill dalam kerajinan.

“Alhamdulillah A jadi sesudah ada desa wisata halal Cibuntu teh masyarakat jadi terbantu dari segi ekonomi terus warga teh A ada kegiatan yang positif, tapi ya gitu A namanya juga desa wisata halal biasana kedah lebih ekstra menjaga kebersihan dan keramah tamahan”. (hasil wawancara bersama teh Ajeng pegawai desa wisata halal Cibuntu)

Menurut Ajeng selaku pegawai desa wisata halal cibuntu dampak positif dengan adanya program desa wisata halal sangat berdampak positif terutama dari segi ekonomi yang mana masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan seperti berjualan di daerah wisata kemudian masyarakat di ajarkan mengelola limbah plastik. Selain mendapatkan penghasilan tambahan masyarakat pun mendapatkan skill dan ilmu baru penunjang keahlian.

Selain dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program desa wisata halal ini ada juga dampak negatifnya yaitu masyarakat harus extra menjaga kebersihan lingkungan desa wisata halal Cibuntu, kenapa di katakana negatif? Karena msayrakat desa wisata halal Cibuntu rata-rata buruh tani setiap pagi sampe siang mereka bertani, berkebun dan berternak sehingga membuat mereka capek untuk menjaga kebersihan di lingkungan desa Cibuntu karena mau tidak mau aka nada aja wisatwan yang nakal membuang sampah sembarangan dengan seenaknya, itu yang menjadi capek karena ada aja wisatawan yang nakal padahal sudah banyak himbauan yang terpampang dan di sosialisasikan untuk tidak membuang sampah seenaknya dan menjaga kebersihan lingkungan.

“Dulu kan mungkin untuk keluar akses susah ya A jalan juga belum sebegus ini nah sekarang dengan jadinya desa wisata terus pemerintah desanya juga melakukan kaya pembesaran jalan terus akses masuk ke desanya juga udah bagus gitu, terus nama-nama desa kita jadi terkenal, terus A sesudah adanya desa wisata kesejahteraan warga meningkat”. (hasil wawancara bersama Teh Ajeng selaku pegawai desa wisata halal Cibuntu).

Sangat banyak perbedaan seperti yang dulunya akses jalan dan jalan desa Cibuntu sebelum adanya desa wisata halal Cibuntu jalan tidak bagus bahkan untuk akses keluar masuk susah, setelah adanya desa wisata halal akses jalan jadi bagus kemudian ada pembesaran jalan sehingga akses keluar-masuk desa wisata halal Cibuntu mudah tidak sulit.

Selain pembesaran dan perbaikan jalan setelah adanya desa wisata halal Cibuntu nama desa Cibuntu menjadi terkenal tidak di pandang sebelah mata karena dulu desa Cibuntu hanya desa biasa di kaki gunung ciremai yang otomatis masih hutan sedangkan sekarang sudah menjadi desa wisata dengan pesonanya yang sangat indah dan penghargaan-penghargaan yang banyak diraih baik dari tingkat kabupate,nasional bahkan sampai internasional.

Perbedaan yang dirasakan lain sesudah adanya desa wisata halal tingkat perekonomian masyarakat desa Cibuntu meningkat karena tidak hanya sebatas bertani dan berternak lagi akan tetapi masyarakat bisa berjualan di desa wisata halal dan juga banyak program-program pemberdayaan seperti pengelolaan kotoran domba, kerajinan bamboo dan juga pengelolaan limbah plastic dijadikan kerajinan bamboo.

Banyak sekali perbedaan yang dirasakan dampak-dampak positif yang banyak dirasakan masyarakat dengan adanya desa wisata halal, adanya desa wisata halal Cibuntu banyak pemberdayaan yang dirasakan, dari masyarakat untuk masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Desa Wisata Halal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. Kebijakan pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata halal Cibuntu yaitu dalam bentuk program-program pemberdayaan seperti program desa wisata halal Cibuntu, pengelolaan kotoran domba yang di jadikan pupuk organik, pengelolaan bambu yang dijadikan angklung dan suling serta aksesoris lainnya, pengelolaan limbah plastic yang dijadikan kerajinan tangan sehingga pemerintah desa Cibuntu memberi dukungan dan fasilitas melalui kegiatan-kegiatan atau program-program tersebut. Program-program pemberdayaan tersebut dilakukan dan dikelola oleh masyarakat desa Cibuntu.

Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat setelah ada program desa wisata halal Cibuntu secara umum masyarakat belajar mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal, budaya sehingga menjadi daya tarik masyarakat luar atau wisawawan, sehingga tampak perubahan perilaku masyarakat yang gemar gotong royong, ramah tamah, sopan santun dan religius. Proses pemberdayaan memberikan tradisi baru pada masyarakat desa Cibuntu sehingga masyarakat tambah bekerja keras, mendapatkan lapangan pekerjaan seperti kerja sampingan selain bertani dan berkebun serta extra menjaga kebersihan lingkungan desa wisata halal Cibuntu dan lingkungan desa Cibuntu

Dampak positif dan negative desa wisata halal Cibuntu terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Cibuntu, dampak positif yang yang dirasakan oleh masyarakat desa Cibuntu terutama dampak terhadap peningkatan ekonomi dan juga masyarakat, remaja ikut andil dalam pengelolaan desa wisata halal Cibuntu dan program-program pemberdayaan lainnya. Dampak positif lainnya selain pemberdayaan yaitu akses jalan menjadi bagus dan mudah di akses untuk keluar masuk desa wisata halal Cibuntu. Dampak negatifnya masyarakat harus

lebih extra menjaga kebersihan lingkungan desa wisata dan lingkungan desa Cibuntu.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa Cibuntu terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata halal Cibuntu sudah baik dan sesuai dengan yang diharapkan dan pemberdayaannya pun tercapai, namun kalau bisa untuk pemberdayaan lainnya lebih diperbanyak lagi sehingga tidak hanya pemberdayaan melalui program desa wisata halal Cibuntu, seperti pertanian lebih di berdayakan, perkebunan diberdayakan dan juga untuk olahan-olahan kerajinan tangan lebih diberdayakan lagi sehingga desa wisata halal Cibuntu mempunyai oleh-oleh yang lain selain kerajinan bambu dan tentunya bisa menjadi tambahan lagi untuk penghasilan masyarakat desa Cibuntu.

Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat setelah adanya Program desa wisata halal Cibuntu sangat positif dan baik, namun tidak cukup sampai perubahan yang sekarang masih banyak perubahan sikap yang harus lebih di tingkatkan lagi terutama dalam keagamaan, kalau bisa pemahaman keagamaan di tingkatkan dari mulai anak-anak, remaja dan orang tua secara massif sehingga selain mencetak para pemberdayaan dan memberdayakan dalam duniawi masyarakat pun tidak akan pernah lupa kepada sang pencipta dan semakin bertakwa.

Dampak positif dan negative desa wisata halal terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Cibuntu sudah sangat terasa baik dari dampak positif ataupun negative. Akan tetapi harus perlu di tingkatkan lagi dampak positif pemberdayaan dari segi SDM selain bisa ikut andil dalam mengelola desa wisata halal Cibuntu kalo bisa berikan skill skill lainnya seperti IT, Marketing dan juga berdakwah sehingga tidak hanya skill-skill itu saja yang dimiliki, dan juga tingkatkan lagi dari sumber daya alam apalagi kekayaan alamnya yang sangat luas dan melimpah dan juga banyak lahan yang bisa di manfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwanullah, A. I & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 12 No 1*
- Chaidir, A. (2009). *Strategi peningkatan Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Pekanbaru*, Laporan Akhir Penelitian Universitas Riau
- Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. (2015). "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf." *Journal of Economics, Business and Management*, III (7), 277-279.
- Moira, P., Mylonopoulos, D., & Kontoudaki, A. (2012). The Management of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry. *International Journal of*

- Culture and Tourism Research*, 5 (1) (2012), 129-140.
- Aziz. R. 2010. Dakwah dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 5 No 16*
- Sahida, W., Rahman, S. A., Awang, K., & Man, Y. C. (2011). The Implementation of Shariah Compliance Concept Hotel: De Palma. *2nd International Conference on Humanities, Historical and Social Sciences*.17(2011), pp. 138 142. Singapore: IACSIT Press.
- Zuliyah, S. (2010) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development Vol 1 No 2*
- Bugin, B. 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*: Depok, Rajagrafindo Pustaka
- Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka
- Suharto, E. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Cet Ke 1*, Bandung: Pt Revika Aditama.
- Kovjanic, G. (2014). Islamic Tourism as a Factor of the Middle East. *Taurizam*. 18 (1): 33-34.
- Haidar Tsany Alim, dkk. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*.
- Karim, A, A. 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kuswana, D. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hafsah, M.J 2006. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Iris Press.
- Machendrawaty, N & Syafe'i. A.A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam (dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Munirah, L., & Ismail, H. N. Muslim. (2012). *Tourists Typologi in Malaysia: Perspectives and Challenges*". *Proceedings of the Tourism and Hospitality International Conference (Malaysia: Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Built Environment.)*.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiyah, D. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, S. 2016, *Sosiologi Suatu Pengantar Cetakan Ke 44*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Umar, H. 2006. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo.2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- [DSN MUI] Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2016. Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan

- Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah. [internet].[diunduh pada 5 Mei 2018].
- Kartika, T, Afriza, L & Fajri K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation Volume 2, No. 1. eISSN: 2654-4687 pISSN: 2654-3893*
- Rahmatulloh. M.S (2019). *Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang (studi deskriptif Destinasi Wisata Halal KEK The Mandalika Kabupaten Lombok Tengah NTB)*. Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung